

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak orang yang berfikir sempit tentang pengajaran dan pembelajaran, bahkan banyak pula yang menyamakan dua hal tersebut. Namun pada hakikatnya dari istilah tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. Pengajaran merupakan sebuah proses pemberian atau transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik yang dilaksanakan secara searah atau sepihak. Sedangkan dalam pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses dan upaya membelajarkan peserta didik secara komprehensif dan integral yang di dalamnya sangat memperhatikan dan memperhitungkan faktor-faktor dalam pembelajaran yang baik dengan menggunakan berbagai strategi atau teknik meliputi cara penyampaian, pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran.

Dalam pengajaran dan pembelajaran terdapat persamaan yaitu proses belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa belajar adalah sebuah usaha untuk memperoleh ilmu atau kepandaian, berlatih, berubah tingkah laku yang disebabkan adanya pengalaman. Pembelajaran adalah sebuah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu usaha membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008 : 85). Ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ada sebuah upaya yang sungguh-sungguh, terencana untuk mencerdaskan peserta didik.

Dalam belajar terdapat interaksi besar atas situasi yang ada di sekitar individu yang belajar tersebut. Belajar mempunyai hakikat sebuah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989). Peserta didik melakukan dan mengikuti proses belajar dengan melihat segala hal atau materi belajar baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, kemudian mengamati apa yang dilihatnya dan memahami dari hakikat apa yang diamatinya untuk dijadikan sebuah pengalaman baru.

Belajar merupakan sebuah proses perubahan terhadap tingkah laku dari berbagai unsur yang berlangsung seumur hidup yang dipengaruhi oleh motivasi, emosional diri, sikap dan kondisi sekitar yang pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa unsur utama dalam belajar itu meliputi individu yang posisinya sebagai peserta dalam belajar, didukung dengan berbagai kebutuhan sebagai sumber motivasi dalam belajar juga situasi belajar yang berpengaruh besar dalam proses belajar tersebut. Semua itu akan saling terkait apabila berjalan dengan baik maka kegiatan belajar yang diharapkan sangat tepat guna bagi peserta didik.

Pembelajaran yang tepat guna dapat diartikan pula sebagai pembelajaran yang ideal. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran ini mengaktifkan antar komponen pembelajaran baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, maupun peserta didik dengan sumber belajar. Pembelajaran

yang tercipta dengan baik akan terjadi sebuah lingkungan pembelajaran yang baik pula.

Untuk menuju pembelajaran yang baik mestinya tercipta sebuah proses pembelajaran yang mampu diketahui kemampuan dasar peserta didik, motivasi dan latar belakangnya. Ini akan diperoleh terobosan-terobosan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas dapat dikategorikan masuk dalam sebuah pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal dapat diketahui dengan dapat ditandai adanya keberadaan peserta didik yang aktif. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran ini dapat dilihat dengan tereksplorasi yang maksimal terhadap pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan perubahan-perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perilaku peserta didik ke hal yang baik dapat diciptakan dengan pemilihan metode pembelajaran yang baik, strategi pembelajaran yang tepat, ketersediaan media, alat, bahan dan sumber belajar yang maksimal, maka akan memperoleh sebuah pembelajaran yang ideal.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang selanjutnya disebut PAIdBP sama halnya dengan materi pada mata pelajaran yang lain, sangatlah penting didukung dengan ketersediaan media, alat, bahan ajar dan sumber belajar yang lengkap, salah satunya adalah dengan adanya laboraorium Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut laboratorium PAI. Mata pelajaran PAIdBP yang ditunjang dengan adanya laboratorium PAI akan memberikan dampak positif dan pengalaman-pengalaman baru yang nyata dibanding dengan pembelajaran yang konvensional.

Sebuah laboratorium dalam lembaga pendidikan mempunyai peran dan arti yang penting dalam dinamika perkembangan pembelajaran dan perkembangan kurikulum yang pesat di negara kita, perkembangan itu semakin dinamis, kompleks dan penuh dengan inovasi-inovasi baru. Eksistensi sebuah laboratorium dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai nilai tersendiri dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran. Namun perlu diketahui proses pengadaan sarana dan prasarana laboratorium di setiap lembaga pendidikan adalah sebuah hal yang memang harus dilakukan dan dipenuhi untuk meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, sebuah lembaga pendidikan harus mau dan mampu mengadakan laboratorium pada lembaga pendidikan tersebut.

Di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar di kabupaten Demak merupakan dua sekolah yang mempunyai dan menggunakan laboratorium Pendidikan Agama Islam untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAIdBP (Hasil Observasi di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar). Keberadaan laboratorium Pendidikan Agama Islam ini tidak dimonopoli oleh sekolah-sekolah yang berbasis *Islamic culture*, namun sekolah-sekolah negeri di kabupaten Demak mulai berlomba-lomba untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan bermakna untuk pemahaman dan pembelajaran terhadap peserta didik.

Sebuah laboratorium Pendidikan Agama Islam merupakan sumber belajar *real* bagi peserta didik sebagai pembentukan pengalaman yang nyata dalam penerapan konsep-konsep yang ada dalam pendidikan agama Islam. Diantara yang pasti dimiliki laboratorium Pendidikan Agama Islam adalah

sarana dan prasarana pembelajaran, serta fasilitas yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupa media-media pembelajaran berbentuk miniatur (seperti benda sesungguhnya), presentasi verbal, presentasi grafis, foto, film atau video, rekaman suara, program dan simulasi, bahkan panduan-panduan praktek pembelajaran juga tercakup di dalamnya . Dari media-media atau sarana tersebut mempunyai fungsi meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran, bahkan tujuan yang paling dalam adalah memberikan pemahaman dan kebermaknaan dalam pembelajaran.

Fungsi lain dari adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam adalah sebagai tempat praktikum, eksperimen dan riset dalam hal keagamaan. Hal ini diharapkan agar kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam semakin berkembang karena dapat melihat langsung, mengalami, dan mempraktekkan materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Labaratorium Pendidikan Agama Islam dapat juga digunakan sebagai tempat praktek, percobaan dan riset. Laboratorium Pendidikan Agama Islam juga berfungsi mengembangkan kompetensi peserta didik, karena dengan media yang ada di dalam laboratorium, peserta didik diajak untuk melihat langsung bahkan mengalami dan mempraktekkan langsung materi yang sedang dipelajari. Dengan cara mempraktekkan secara langsung maka peserta didik akan lebih terampil dalam melaksanakan ibadah seperti praktek bersuci, sholat, tata cara mengurus jenazah, jual beli, manasik haji dan sebagainya. Fungsi lain dari laboratorium adalah sebagai *scooting class*. Dalam tingkatan

sekolah menengah peserta didik dapat menggunakan laboratorium Pendidikan Agama Islam sebagai wadah untuk praktik dalam pembelajaran PAIdBP.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara utuh meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif atau tingkat pemahaman, ranah keterampilan dan ranah afektif atau sikap. Ketiga komponen ini harus dicapai dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di sekolah-sekolah. Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat SMP atau sekolah menengah pertama.

Dalam pembelajaran PAIdBP, diantara salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh besar adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung akan memberikan manfaat yang besar yaitu tercapainya pemahaman materi PAIdBP secara optimal dan mendalam. Untuk itulah maka dibutuhkan adanya sebuah laboratorium Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana halnya di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar, pembelajaran PAIdBP yang dilakukan di kedua sekolah ini tidak hanya berada di dalam kelas, namun juga menggunakan laboratorium Pendidikan Agama Islam untuk mendukung dan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Peserta didik mendapatkan pembelajaran secara teoritis, dan dimaksimalkan dengan pembelajaran secara praktek sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang benar, dengan harapan di kemudian hari dapat dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya laboratorium Pendidikan Agama Islam ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi-informasi pelajaran dengan lisan saja, namun diperoleh informasi faktual melalui praktek-praktek yang disuguhkan dalam kegiatan pembelajaran di laboratorium Pendidikan Agama Islam. Harapan tertinggi dari pembelajaran ini yaitu pemahaman materi PAIdBP dari aspek kognitif, ditunjang dengan pemahaman dan pengamalan dari aspek keterampilan atau psikomotor dan aspek sikap atau afektif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan laboratorium Pendidikan Agama Islam untuk pencapaian kompetensi siswa, sehingga peneliti mengambil judul, “Komparasi Efektivitas Laboratorium PAI Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar, Demak, Jawa Tengah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah :

1.2.1. Laboratorium PAI dianggap sebagai laboratorium yang kurang penting dibanding dengan laboratorium yang lain

1.2.2. SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar diantara 83 SMP di Kabupaten Demak menjadi rujukan pengelolaan laboratorium PAI, kedua sekolah tersebut merasa terbebani menjadi sekolah rujukan

1.2.3. Mampukah pengelola laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet menjadikan sekolah rujukan pengelolaan laboratorium PAI

1.2.4. Pengelolaan laboratorium PAI di SMPN 2 Karanganyar kunci keberhasilan pembelajaran PAIdBP

1.2.5. Program kerja laboratorim PAI di kedua sekolah tersebut sudah sesuai dengan SOP pengelolaan laboratorium apa belum.

1.2.6. Masih ada jam pelajaran PAIdBP yang menggunakan laboratorium PAI terjadi bentrok dengan mapel PAIdBP dan BTQ

1.2.7. Minat belajar peserta didik SMPN 3 Dempet dalam pembelajaran di laboratorium PAI mempunyai tingkat antusiasme yang fluktuatif

1.2.8. Minat belajar peserta didik SMPN 2 Karanganyar dalam pembelajaran di laboratorium PAI mempunyai tingkat antusiasme yang fluktuatif

1.2.9. Terjadi ketimpangan atau kesenjangan antara GPAI dengan laboran karena kurang koordinasi.

1.2.10. Seberapa besar kontribusi pemanfaatan laboratorium PAI dalam peningkatan kognitif pembelajaran PAIdBP di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar.

1.2.11. Mampukah laboratorium PAI yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajarannya menjadi semakin efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang mencuat tersebut perlu dicarikan jalan keluar agar pembelajaran mata pelajaran PAIdBP di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengoptimisasi kajian ini maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti, agar mendapatkan jalan keluar yang spesifik. Hal ini dimaksudkan agar

solusi yang dicapai akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

1.3.1. Pengelolaan laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dalam pembelajaran PAI

1.3.2. Kerjasama guru PAI dengan pengelola laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam

1.3.3. Efektivitas laboratorium PAI terhadap kemampuan kognisi peserta didik dalam pembelajaran PAIdBP

1.3.4. Pengelolaan laboratorium PAI di SMPN 2 Karanganyar dalam pembelajaran PAIdBP

1.3.5. Kerjasama guru PAI dengan pengelola laboratorium PAI di SMPN 2 Karanganyar dalam pembelajaran mata PAIdBP

1.3.6. Efektivitas laboratorium PAI terhadap kemampuan kognisi peserta didik dalam pembelajaran PAIdBP

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut maka jelaslah bahwa pembelajaran PAIdBP dengan menggunakan media laboratorium Pendidikan Agama Islam terdapat tantangan-tantangan yang harus segera diselesaikan. Tantangan permasalahan tersebut terkonsep dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1.4.1. Bagaimana pengelolaan laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dalam pembelajaran PAIdBP

1.4.2. Bagaimana kerjasama guru PAI dengan pengelola laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam

1.4.3. Adakah efektivitas laboratorium PAI terhadap kemampuan kognisi peserta didik dalam pembelajaran PAIdBP

1.4.4. Bagaimana pengelolaan laboratorium PAI di SMPN 2 Karanganyar dalam pembelajaran PAIdBP

1.4.5. Bagaimana kerjasama guru PAI dengan pengelola laboratorium PAI di SMPN 2 Karanganyar dalam pembelajaran mata pelajaran PAIdBP

1.4.6. Adakah efektivitas laboratorium PAI terhadap kemampuan kognisi peserta didik dalam pembelajaran PAIdBP

1.4.7. Apakah terdapat perbedaan efektivitas laboratorium PAI terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAIdBP di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.5.1. Untuk mengetahui pengelolaan laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar dalam pembelajaran PAIdBP

1.5.2. Untuk mendeskripsikan peran pengembangan laboratorium PAI dalam meningkatkan kognitif peserta didik di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar.

1.5.3. Untuk mendeskripsikan efektivitas laboratorium PAI terhadap kognisi peserta didik dalam pembelajaran PAIdBP di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar.

1.5.4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan efektivitas laboratorium PAI di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1.6.1.1. Mampu memberikan khazanah keilmuan dan pengalaman mengenai optimalisasi laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam pencapaian kompetensi kognitif peserta didik di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar

1.6.1.2. Memberikan masukan tentang pengembangan laboratorium PAI dalam pembelajaran PAIdBP

1.6.1.3. Dapat memperkaya teori yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik dalam pelajaran PAIdBP

1.6.1.4. Sebagai salah satu bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didiknya.

1.6.2.2. Mengetahui pencapaian kognitif peserta didik dalam mata pelajaran PAIdBP melalui laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar.

1.6.2.3. Untuk memberikan kontribusi yang positif khususnya bagi SMPN 3 Dempet dan SMPN 2 Karanganyar